

## Gambaran Opini Masyarakat terhadap Vaksin Covid-19

Putri Sulistiyowati<sup>1\*</sup>, Nida Amalia<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup>Universitas Muhammadiyah Kalimantan Timur, Samarinda, Indonesia.

\*Kontak Email: [putrisulistyowati11@gmail.com](mailto:putrisulistyowati11@gmail.com)

Diterima:19/07/21

Revisi:14/12/21

Diterbitkan: 19/04/22

---

### Abstrak

**Tujuan studi:** Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui opini masyarakat kota Samarinda terhadap vaksin covid -19 dan mengetahui kesiapan masyarakat dalam menerima vaksin covid -19.

**Metodologi:** Rancangan penelitian yang di gunakan ini menggunakan metode penelitian kualitatif, dengan pendekatan studi kasus.

**Hasil:** Penelitian ini didapat kan hasil yaitu opini masyarakat terhadap vaksin covid -19 adanya vaksinasi covid -19 sebagai komponen penting untuk mencegah virus covid -19.

**Manfaat:** Menjadikan penelitian ini sebagai penambah wawasan baik itu bagi penulis, bagi informan maupun Universitas Muhammadiyah Kalimantan Timur

### Abstract

**Purpose of study:** This study aims to determine the opinion of the people of the city of Samarinda on the Covid-19 vaccine and determine the community's readiness to receive the Covid-19 vaccine.know the public opinion on this covid-19 vaccine.

**Methodology:** The research design used uses qualitative research methods, with a case study approach.

**Results:.** This study obtained the results, namely public opinion on the covid-19 vaccine, the presence of covid -19 vaccination as an important component to prevent the covid-19 virus.

**Applications:** Making this research as an additional insight for the author, for informants and the Muhammadiyah University of East Kalimantan

---

**Kata kunci:** Opini, Vaksin, Covid-19

### 1. PENDAHULUAN

27 kasus pneumonia dengan etiologi yang tidak diketahui di Kota Wuhan pada tanggal 31 Desember 2019 saat di laporkan, Pasien-pasien ini mengalami gejala klinis batuk kering, dispnea, demam, infeksi paru bilateral pada gambaran foto thorax x-ray, dan semua kasus terkait dengan Pasar Makanan Laut yang terdapat di Huanan, kota Wuhan, yang menjual berbagai spesies hewan hidup termasuk unggas, kelelawar, marmut, dan ular (WHO 2020).

WHO resmi menyebut penyakit yang dipicu oleh virus sebagai Penyakit Virus Corona 2019 (covid-19) Pada 11 Februari 2020. Covid-19 kemudian terus berlangsung dengan begitu sangat cepat hingga banyak negara terjangkit virus ini, pada 30 Januari 2020 WHO mendeklarasikan wabah virus di Cina sebagai Kedaruratan Kesehatan Masyarakat yang Meresahkan Dunia (*Public Health Emergency of International Concern, PHEIC*) ini mendakan covid-19 sebagai ancaman global dunia (WHO 2020).

Berdasarkan data kesehatan Provinsi Kalimantan Timur pada tanggal 10 Februari 2021 COVID-19 sudah mencapai 46.954 kasus yang terkonfirmasi dan yang tertinggi berada di Kota Balikpapan dan Samarinda. Untuk kota Balikpapan 11.176 kasus yang terkonfirmasi dan 409 yang meninggal, sedangkan Kota Samarinda 9.388 kasus yang terkonfirmasi dan 256 meninggal. Kalimantan Timur termasuk kedalam 10 besar angka penyebaran COVID-19 tertinggi berada di urutan ke 6 dengan angka persentase 4.0 % (Dinkes, 2021).

Atas dasar hal tersebut berbagai upaya dilakukan oleh pemerintah dengan mengeluarkan kebijakan-kebijakan untuk menanggulangnya. Kebijakan tersebut antara lain semi lockdown yang dikenal dengan Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) yang mengacu pada UU Nomor 6 Tahun 2018 tentang Keekarantinaan Kesehatan juncto PP 21 Tahun 2020 tentang PSBB dalam rangka percepatan penanganan Covid19. Kebijakan lain social distancing, physical distancing yang diberlakukan bagi masyarakat Indonesia sejak bulan Maret 2020, yang dilakukan berbagai himbauan dari presiden, pimpinan lembaga negara, tokoh masyarakat, baik melalui media cetak maupun elektronik. Berbagai paket kebijakan yang dikeluarkan pemerintah diharapkan ampuh menanggulangi penyebaran Covid-19, namun demikian faktanya tingkat kesadaran masyarakat atas kebijakan tersebut relatif masih rendah (Thorik, 2020).

Adapun cara lain yang dapat mengurangi penyebaran covid-19 yaitu dengan melakukan vaksin. Proses pembuatan vaksin telah melalui berbagai tahapan hingga vaksin dapat diproduksi dan diterima secara global dan dikembangkan (Makmun & Hazhiyah, 2020)

Indonesia selain turut mengembangkan calon vaksin yang dibuat negara lain, juga mengembangkan calon vaksin dalam negeri yang diberi nama vaksin merah putih. Vaksin ini dikembangkan oleh Badan POM, Kemenristek/BRIN serta sejumlah universitas. Pada keadaan normal, pengembangan vaksin, registrasi vaksin hingga produksi vaksin secara masal membutuhkan waktu lima hingga sepuluh tahun Pengembangan calon vaksin dalam negeri lebih sesuai dengan karakteristik virus yang beredar di Indonesia. Pengembangan calon vaksin baik yang berasal dari negara lain maupun dalam negeri keduanya berupaya mencari perlindungan kesehatan masyarakat yang efektif dari penularan Covid-19. Melalui penyuntikan vaksin, maka tubuh akan membentuk antibodi untuk melawan virus dan efektif melindungi untuk jangka waktu beberapa tahun ke depan. Vaksinasi dapat menurunkan angka morbiditas dan angka mortalitas serta meningkatkan derajat kesehatan masyarakat. Dalam jangka panjang dapat mengurangi dampak sosial dan ekonomi yang ditimbulkan akibat pandemi Covid-19. (Rahmi Yuningsih 2020).

Secara psikologis *confidence* (keyakinan), mempengaruhi keputusan seseorang menolak atau menerima vaksin. mengacu pada keyakinan seseorang terhadap kemanjuran dan keamanan vaksin system, kesehatan yang menyediakannya, termasuk kompetensi fasilitas dan tenaga kesehatan; dan motivasi pengambil kebijakan program vaksinasi survei Kementerian Kesehatan Indonesia, WHO dan UNICEF yang dilaksanakan pada November 2020 dengan responden lebih dari 112 ribu menunjukkan hanya 64,8% yang bersedia divaksin. Lainnya, 7,6% menolak keras vaksinasi COVID dan 27,6% menyatakan tidak tahu

Keputusan seseorang menolak vaksinasi tidak seluruhnya dilandasi alasan yang tidak masuk akal atau bahkan konspiratif. Misalnya, dari survei Kementerian Kesehatan itu, di kelompok yang menolak sama sekali vaksin (7,6%), mayoritas dari responden (52%) berencana menolak vaksinasi COVID-19 karena tidak yakin atas keamanan dan kemanjurannya sementara yang menyetujui menerima vaksin 40,4%. Alasan mereka sangat masuk akal, mengingat survei ini dilakukan pada November 2020, sebelum ada vaksin COVID-19 yang dinyatakan aman dan manjur oleh Badan Pengawasan Obat dan Makanan (BPOM). Begitu izin penggunaan darurat sudah turun, logikanya, proporsi yang menolak seharusnya semakin mengecil. (kemenkes 2020).

## 2. METODOLOGI

Dalam penelitian ini rancangan penelitian yang di gunakan adalah metode penelitian kualitatif, dengan pendekatan studi kasus. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang berproses untuk memahami perilaku individu dan kelompok manusia dengan tujuan menggambarkan suatu masalah sosial atau kemanusiaan seseorang (Sugiyono, 2018). Pendekatan studi kasus yaitu pendekatan penelitian kualitatif deskriptif dimana penelitian dilakukan dengan berfokus pada kasus tertentu, untuk di amati, di analisis dan di selidiki secara cermat hingga tuntas program atau proses yang di lakukan suatu kelompok masyarakat atau individu (John W. Cresswel, 2013). Penelitian ini di lakukan untuk menggali dan memahami “gambaran opini masyarakat terhadap vaksin covid-19”

## HASIL DAN DISKUSI

Kota Samarinda merupakan ibukota Provinsi Kalimantan Timur dan berbatasan langsung dengan Kabupaten Kutai Kertanegara. Luas wilayah Kota Samarinda adalah 718,00 Km<sup>2</sup> dan terletak antara 117°03'00" Bujur Timur dan 117°18'14" Bujur Timur serta diantara 00°19'02" Lintang Selatan dan 00°42'34" Lintang Selatan. Akhir tahun 2010 Kota Samarinda dibagi menjadi 10 kecamatan yaitu, Kecamatan Palaran, Samarinda Ilir, Samarinda Kota, Sambutan, Samarinda Seberang, Loa Janan Ilir, Sungai Kunjang, Samarinda Ulu, Samarinda Utara dan Sungai Pinang. Sedangkan jumlah kelurahan di Kota Samarinda sebanyak 53 desa. Pada awal 2015, sesuai Perda Nomor 000 Tahun 2014, jumlah kelurahan dimekarkan menjadi 59 kelurahan. Untuk lebih jelasnya luas wilayah, jumlah kecamatan dan kelurahan di Kota Samarinda dapat dilihat pada tabel 2.1, gambar 2.1, dan tabel 2.2. Adapun batas Administrasi Kota Samarinda, yaitu:

1. Sebelah Utara : Kec. Muara Badak (Kabupaten Kutai Kartanegara)
2. Sebelah Timur : Kecamatan Anggana dan Sanga-Sanga (Kabupaten Kutai Kartanegara)
3. Sebelah Selatan : Kec Loa Janan (Kabupaten Kutai Kartanegara)

## 4. Sebelah Barat : Kec. Muara Badak Tenggara Seberang (Kabupaten Kutai Kartanegara)

Penduduk Kota Samarinda dari tahun ke tahun mencatat kenaikan yang cukup berarti. Pada tahun 2014, jumlah penduduk Kota Samarinda sebanyak 830.676 jiwa, sebagian besar berada di Kecamatan Samarinda Ulu sebanyak 138.836 jiwa atau 16,71% dari total penduduk Kota Samarinda. Tingkat kepadatan penduduk di Kota Samarinda pada tahun 2014 adalah 1.157 jiwa/km<sup>2</sup>. Kepadatan penduduk pada setiap kecamatan menggambarkan pola persebaran penduduk secara keseluruhan. Berdasarkan pola persebaran dan luas wilayahnya, terlihat belum merata, sehingga terlihat adanya perbedaan kepadatan penduduk yang mencolok antar kecamatan. Dari sepuluh kecamatan yang ada terlihat bahwa Kecamatan Samarinda Ulu memiliki kepadatan penduduk tertinggi, yaitu 6.276 jiwa/km<sup>2</sup> diikuti oleh Kecamatan Samarinda Seberang dengan kepadatan 5.260 jiwa/km<sup>2</sup>. Sedangkan untuk Kecamatan Samarinda Utara dan Palaran yang mempunyai wilayah lebih luas, kepadatan penduduk hanya 475 jiwa/km<sup>2</sup> dan 253 jiwa/km<sup>2</sup>.

Pada penelitian ini informan berjumlah 12 orang yaitu 4 orang informan utama yang berasal dari tenaga kependidikan Universitas Muhammadiyah Kalimantan Timur yang terdiri dari 3 orang sudah vaksin dan 1 orang belum divaksin, 4 informan pendukung terdiri dari orang terdekat atau teman sebaya untuk mengembangkan hasil jawaban dari informan utama dan 4 informan kunci yang berasal dari orang yang lebih mengetahui tentang vaksin covid-19, sehingga dapat dilihat pada tabel identitas informan dibawah ini:

Tabel 4.1 Identitas Informan

| No  | Kode Informan | Status Vaksin | JK | Usia     | Pendidikan Terakhir | Pekerjaan |
|-----|---------------|---------------|----|----------|---------------------|-----------|
| 1.  | MN            | Ya            | L  | 22 Tahun | D3                  | Swasta    |
| 2.  | RR            | Ya            | L  | 24 Tahun | S1                  | Swasta    |
| 3.  | C             | Ya            | P  | 22 Tahun | S1                  | Swasta    |
| 4.  | TF            | Tidak         | P  | 26 Tahun | S1                  | Swasta    |
| 5.  | DH            | Tidak         | P  | 21 Tahun | D3                  | Mahasiswa |
| 6.  | RY            | Tidak         | L  | 20 Tahun | SMA/SMK             | Mahasiswa |
| 7.  | AR            | Ya            | L  | 24 Tahun | S1                  | Guru      |
| 8.  | ID            | Ya            | P  | 25 Tahun | S1                  | Swasta    |
| 9.  | MH            | Tidak         | P  | 45 Tahun | SMA/SMK             | IRT       |
| 10. | FB            | Tidak         | L  | 21 Tahun | SMA/SMK             | Mahasiswa |
| 11. | AZ            | Ya            | P  | 25 Tahun | D3                  | Swasta    |
| 12. | AA            | YA            | P  | 25 Tahun | S1                  | Swasta    |

Sebagian dari informan utama yang sudah divaksin maupun belum divaksin berusia dari 22-26 tahun dengan 3 lulusan sarjana dan 1 orang lulusan ahli madya atau diploma 3 dengan pekerjaan yang sama yaitu sebagai pegawai swasta, sedangkan informan lainnya memiliki usia yang beragam dari 21-45 tahun dengan pendidikan terakhir SMA/SMK dan sarjana dengan status pekerjaan yang bermacam ada yang sebagai IRT, pegawai swasta dan masih menjadi mahasiswa. Yang di maksud dengan opini itu adalah sikap pribadi seseorang ataupun sikap pada suatu kelompoknya dengan itu sikapnya ditentukan oleh pengalamannya, yaitu pengalaman dari dan kelompoknya itu juga. (Zainal Makarom 2015) Yang di maksud dengan produk biologi yang berisi antigen berupa mikroorganisme atau bagiannya zat yang di hasilkannya yang telah diolah sedemikian rupa sehingga aman, yang apabila diberikan kepada seseorang akan menimbulkan kekebalan spesifik secara aktif terhadap penyakit tertentu yaitu vaksin (Indonesian Health Ministry, 2018).

Opini masyarakat terhadap vaksin covid 19 dapat di ketahui melalui pengetahuan yang di miliki oleh informan dalam penelitian ini. Berdasarkan informasi yang di dapat melalui FGD. Pedasarkan pedoman wawancara mendalam informan

utama, informan kunci dan informan pendukung di dapatkan hasil opini informan terhadap vaksin covid 19 sebagaimana informasi yang di dapatkan adalah sebagai berikut :

pernyataan informan :

*"..Pandangan saya sendiri untuk vaksin covid ini sangat bagus karna tidak beda dari vaksin yang sebelumnya pernah kita terima, menurut saya bagus untuk di terapkannya vaksin covid ini.."* (MN, 1 JULI 2021)

*"..Trobosan baru, adakan vaksin ini sangat baik karna vksin membantu menambah imun pada tubuh dan dapat mencegah virus covid 19.."* (C, 1 JULI 2021)

Informan berpendapat bahwa vaksin covid-19 merupakan upaya pemerintah dalam mencegah dan mengurangi penyebaran virus covid-19 serta sebagai bentuk ikhtiar atau usaha dalam mengurangi angka penularan covid-19 yang dibuktikan dengan wawancara bersama informan kunci dan pendukung.

*"..Tanggapannya bagus ya cepet gitu ada vaksinya jadi biar ga mewabah lagi kalo bisa sih ditemukan obatnya juga.."* (DH, 07 JULI 2021)

*"..Untuk saat ini saya rasa aman namun pada saat vaksin saya merasakan sedikit mual dan ngantuk setelah divaksin itu.."* (RY, 07 JULI 2021)

*"..Menurut saya bagus untuk mengurangi penularan covid-19.."* (FB, 07 JULI 2021)

Opini informan pendukung dan kunci mendukung dan tidak jauh menjawab sama seperti informan utama yang beranggapan bahwa vaksin covid-19 adalah vaksin yang bagus meskipun memiliki dampak yang terjadi setelah vaksin.

Dari hasil wawancara didapatkan Informan dalam penelitian ini memiliki opini terhadap vaksin COVID-19 adalah suatu upaya yang dilakukan pemerintah dalam mencegah dan mengurangi penyebaran COVID-19, serta vaksin sebagai penambah imun atau kekebalan tubuh. Adapun kerentanan yang dirasakan saat dilakukannya vaksin yaitu informan mengatakan adanya terjadi mual, kram dan bahkan sering mengantuk. Keseriusan yang dirasakan saat vaksin diketahui tidak ada hanya beberapa informan mengatakan jika terjadi efek samping, dan adanya kekhawatiran jika sudah vaksin namun kemungkinan masih dapat terkena virus COVID-19. Pada penelitian ini informan berjumlah 12 orang yaitu 4 informan utama yang terdiri dari 3 orang sudah vaksin dan 1 orang belum divaksin, 4 informan pendukung terdiri dari orang terdekat atau teman sebaya dan 4 informan kunci yang berasal dari orang yang lebih mengetahui tentang vaksin covid-19, dari 12 orang keseluruhan informan ada 3 orang yang belum divaksin.

### 3. KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian mengenai opini masyarakat terhadap vaksin COVID-19 yang telah dilakukan di kota Samarinda yang melibatkan informan utama dengan 3 lulusan sarjana dan 1 orang lulusan ahli madya atau diploma 3 dengan pekerjaan yang sama yaitu sebagai pegawai swasta, sedangkan informan lainnya SMA/SMK dan sarjana status pekerjaan sebagai IRT, pegawai swasta dan masih menjadi mahasiswa. Didapatkan kesimpulan sebagai berikut :

a. Opini masyarakat terhadap vaksin covid-19

Berdasarkan hasil FGD di dapatkan hasil dalam penelitian ini yaitu informan utama memiliki opini bahwa Berdasarkan hasil FGD informan banyak mengetahui informasi dari media sosial yang sebagian besar di dapatkan melalui instagram, facebook, tiktok, youtube, tv, dan Koran yang mempengaruhi pendapat masyarakat atau tanggapan masyarakat yang berbeda-beda dalam mengakses informasi tersebut yang di buktikan dari hasil FGD informan.

Adapun kerentanan yang dirasakan saat dilakukannya vaksin yaitu informan mengatakan adanya terjadi mual, kram dan bahkan sering mengantuk. Keseriusan yang dirasakan saat vaksin diketahui tidak ada hanya beberapa informan mengatakan jika terjadi efek samping, dan adanya kekhawatiran jika sudah vaksin namun kemungkinan masih dapat terkena virus COVID-19. informan kunci turut senang dan meskipun sudah divaksin tetap harus mematuhi protocol kesehatan.

### UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terimakasih saya kepada pihak yang terlibat dalam penyusunan jurnal ini, khususnya kepada pembimbing

saya ibu Nida yang selalu memberikan bantuan kepada saya dalam penyusunan jurnal ini. dan saya mengucapkan terimakasih kepada rekan kdm yang selalu memberikan dukungan untuk menyelesaikan skripsi saya.

## REFERENSI

- Valerisha, A., & Putra, M. A. (2020). Pandemi Global Covid-19 Dan Problematika Negara-Bangsa: Transparansi Data Sebagai Vaksin Socio-Digital? *Jurnal Ilmiah Hubungan Internasional*, 0(0), 131–137. <https://doi.org/10.26593/jihi.v0i0.3871.131-137>
- Thanh Le, T., Andreadakis, Z., Kumar, A., Gómez Román, R., Tollefsen, S., Saville, M., & Mayhew, S. (2020). The COVID-19 vaccine development landscape. *Nature Reviews. Drug Discovery*, 19(5), 305–306. <https://doi.org/10.1038/d41573-020-00073-5>
- Yang, L., Liu, S., Liu, J., Zhang, Z., Wan, X., Huang, B., Chen, Y., & Zhang, Y. (2020). COVID-19: immunopathogenesis and Immunotherapeutics. *Signal Transduction and Targeted Therapy*, 5(1), 1–8. <https://doi.org/10.1038/s41392-020-00243-2>
- Wulandari, A., Rahman, F., Pujianti, N., Sari, A. R., Laily, N., Anggraini, L., Muddin, F. I., Ridwan, A. M., Anhar, V. Y., Azmiyannoor, M., & Prasetyo, D. B. (2020). Hubungan Karakteristik Individu dengan Pengetahuan tentang Pencegahan Coronavirus Disease 2019 pada Masyarakat di Kalimantan Selatan. *Jurnal Kesehatan Masyarakat Indonesia*, 15(1), 42. <https://doi.org/10.26714/jkmi.15.1.2020.42-46>
- Makmun, A., & Hazhiah, S. F. (2020). Tinjauan Terkait Pengembangan Vaksin Covid 19. *Molucca Medica*, 13, 52–59. <https://doi.org/10.30598/molmed.2020.v13.i2.52>
- Nurul Aula, S. K. (2020). Peran Tokoh Agama Dalam Memutus Rantai Pandemi Covid-19 Di Media Online Indonesia. *Living Islam: Journal of Islamic Discourses*, 3(1), 125. <https://doi.org/10.14421/lijid.v3i1.2224>
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: PT Alfabet. In *Sugiyono. (2017). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D. Bandung: PT Alfabet.*
- Sugiyono, D. (2018). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif dan R & D / Sugiyono. In Bandung: Alfabeta.*
- Sunarti, S. (2020). *Kata kunci: pembelajaran, masa pandemi covid-19, media pembelajaran online, media pembelajaran offline.*
- Thorik, S. H. (2020). Efektivitas Pembatasan Sosial Berskala Besar Di Indonesia Dalam Penanggulangan Pandemi Covid-19. *Jurnal Adalah : Buletin Hukum Dan Keadilan.*
- WHO. (2020). Transmisi SARS-CoV-2 : implikasi terhadap kewaspadaan pencegahan infeksi. *Pernyataan Keilmuan*, 1–10. [who.int](http://who.int)
- Zhu, N., Zhang, D., Wang, W., Li, X., Yang, B., Song, J., Zhao, X., Huang, B., Shi, W., Lu, R., Niu, P., Zhan, F., Ma, X., Wang, D., Xu, W., Wu, G., Gao, G. F., & Tan, W. (2020). A Novel Coronavirus from Patients with Pneumonia in China, 2019. *New England Journal of Medicine*, 382(8), 727–733. <https://doi.org/10.1056/nejmoa2001017>
- Dinkes. (2021). *Dinas Kesehatan Kalimantan Timur*. Retrieved February 23, 2021, from [Dinkes.Kaltimprov: https://dinkes.kaltimprov.go.id/baca/berita/kasus-covid-19-di-kaltim-per-tanggal-10-februari-2021](https://dinkes.kaltimprov.go.id/baca/berita/kasus-covid-19-di-kaltim-per-tanggal-10-februari-2021)
- WHO. (2021, February 19). *World Health Organization*. Retrieved February 19, 2021, from [Covid19.who.int: https://covid19.who.int/](https://covid19.who.int)
- Guidry, J. P. D., Perrin, P. B., Laestadius, L. I., Vraga, E. K., Miller, C. A., Fuemmeler, B. F., Burton, C. W., Ryan, M., & Carlyle, K. E. (2021). U . S . public support for COVID-19 vaccine donation to low- and middle- income countries during the COVID-19 pandemic. *Vaccine*, xxx. <https://doi.org/10.1016/j.vaccine.2021.03.027>
- John W. Cresswel. (2013). *Research design pendekatan kualitatif, kuantitatif, 24 dan mixed*. Pustaka Pelajar
- Sugiyono, P. D. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- John W. Cresswel. (2013). *Research Design Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, Dan Mixed*. Pustaka Pelajar
- Sugiyono, (2016) *metode penelitian populasi dan sampel*. Pustaka pelajar.
- KemkesRI.(2021).Situasi Vaksin Covid di Indonesia. <https://www.kemkes.go.id/article/view/21030300004/SituasiVaksinasi-COVID-19.html>
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2021). *Question ( Faq ) Pelaksanaan Vaksinasi Covid-19*. 1–16. [https://kesmas.kemkes.go.id/assets/uploads/contents/others/FAQ\\_VAKSINASI\\_COVID\\_call\\_center.pdf](https://kesmas.kemkes.go.id/assets/uploads/contents/others/FAQ_VAKSINASI_COVID_call_center.pdf)
- Komite Penanggulangan Covid-19 dan Pemulihan Ekonomi Nasional. (2021). *Vaksinasi Covid-19 Lindungi Diri, Lindungi Negeri*. Kementerian Kesehatan RI, 22.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: PT Alfabet. In *Sugiyono. (2017). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: PT Alfabet.

- Utami, R. A., Mose, R. E., & Martini, M. (2020). Pengetahuan, Sikap dan Keterampilan Masyarakat dalam Pencegahan COVID-19 di DKI Jakarta. *Jurnal Kesehatan Holistic*, 4(2), 68–77. <https://doi.org/10.33377/jkh.v4i2.85>
- Wakhid, A. A. (2017). Reformasi Pelayanan Publik Di Indonesia. *Jurnal TAPIS*.
- Rahayu, R. N. (2021). Vaksin covid 19 di indonesia : analisis berita hoax. 2(07), 39–49.
- Roosa, K., Lee, Y., Luo, R., Kirpich, A., Rothenberg, R., Hyman, J. M., Yan, P., & Chowell, G. (2020). Real-time forecasts of the COVID-19 epidemic in China from February 5th to February 24th, 2020. *Infectious Disease Modelling*. <https://doi.org/10.1016/j.idm.2020.02.002>
- Satgas Penanganan Vaksin Covid-19. (2020). Survei Penerimaan Vaksin Covid-19 di Indonesia Hasil Kajian Satgas Penanganan Covid- 19. November. <https://covid19.go.id/edukasi/hasil-kajian/covid-19- vaccine-acceptance-survey-indonesia>
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: PT Alfabet. In Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: PT Alfabet.
- Utami, R. A., Mose, R. E., & Martini, M. (2020). Pengetahuan, Sikap dan Keterampilan Masyarakat dalam Pencegahan COVID-19 di DKI Jakarta. *Jurnal Kesehatan Holistic*, 4(2), 68–77. <https://doi.org/10.33377/jkh.v4i2.85>